

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemajuan teknologi yang saat ini semakin meningkat, kini manusia lebih sering menggunakan teknologi atau internet untuk menemukan berbagai informasi. Menurut Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia APJII (2024, hlm.34) Penggunaan internet setiap tahun meningkat dengan pesat, tingkat penetrasi internet di Indonesia terus meningkat dari tahun 2018 dengan angka 64.8%, tahun 2020 dengan angka 73.7%, tahun 2022 dengan angka 77.01%, tahun 2023 dengan angka 78.19% dan kini telah mencapai angka 79.5%. Berdasarkan hasil data yang diolah oleh APJII menyatakan bahwa masyarakat di Indonesia sering mengakses internet untuk keperluan hiburan hingga keperluan penting lainnya. Zaman yang kini kian berkembang dengan berbagai teknologi canggih sehingga memudahkan para pengguna mengakses berbagai informasi melalui media online atau konten internet.

Pemanfaatan teknologi perlu dilakukan dengan tepat, salah satu cara memanfaatkan teknologi yaitu dengan melakukan pengembangan inovasi. Perubahan di era modern saat ini seperti pemanfaatan teknologi perlu memperhatikan landasan keilmuan dalam pandangan Islam. Manusia perlu melakukan kebijakan terkait teknologi yang sesuai dengan syariat Islam. Pedoman bagi umat manusia adalah Al-Qur'an. Menurut Tuti Nurhaeni *et al* (2021, p.8) tidak ada ayat yang spesifik menerangkan mengenai teknologi, tetapi terdapat ayat Al-Qur'an yang menerangkan bahwa manusia harus memanfaatkan rahmat yang telah diberikan oleh Allah ﷺ. Hal ini diterangkan dalam Al-Qur'an pada Surah Al-Jasirah 45:13 yang menyatakan bahwa Allah ﷺ berfirman:

وَسَخَّرَ لَكُمْ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا مِنْهُ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

(الجاثية/45:13)

Terjemahan Kemenag 2019

Dia telah menundukkan (pula) untukmu apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi semuanya (sebagai rahmat) dari-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah ﷺ) bagi kaum yang berpikir. (Al-Jasiyah/45:13)

Salah satu perkembangan inovasi yaitu dengan melakukan pengembangan layanan kemas ulang informasi. Hal ini dikarenakan inovasi dibutuhkan dalam akses informasi. Menurut IDN Research Institute (2024 p.37) jumlah tingkat melek huruf generasi Z yaitu untuk usia 11-15 tahun, tingkat peminat e-book mencapai angka 31%, buku fisik 25% dan artikel online 31%. Usia 16-20 tahun, tingkat peminat e-book 18%, buku fisik 29%, artikel online 47%. Usia 21-26 tahun, tingkat peminat e-book 19%, buku fisik 22% dan artikel online 53%. Hal ini diungkapkan bukan karena kurangnya minat tetapi karena akses terhadap buku-buku berkualitas sesuai usia. Layanan Kemas Ulang Informasi dapat dimanfaatkan untuk menarik minat membaca dan mempermudah mendapatkan informasi bagi seluruh kalangan, oleh sebab itu penyusunan layanan kemas ulang informasi harus diperhatikan dengan baik hal ini bertujuan untuk menghasilkan produk kemas ulang yang berkualitas dan menarik. Berdasarkan teori bungkaes dalam meningkatkan kualitas layanan di perpustakaan dan menyebarkan informasi untuk pemustaka diperlukan strategi mengikuti zaman, salah satunya dengan adanya layanan kemas ulang informasi di perpustakaan.

Perpustakaan kini harus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman, oleh sebab itu pemanfaatan teknologi pada perpustakaan sangat dibutuhkan. Pencarian informasi yang dapat mempermudah pemustaka yaitu dengan memanfaatkan layanan digital, seperti layanan kemas ulang informasi. Menghadapi era informasi yang kini semakin berkembang, kita perlu mengembangkan literatur informasi. Proses temu kembali informasi perlu dilakukan untuk menghadapi perkembangan informasi. Hal ini diperkuat oleh pernyataan menurut Sulistyo-basuki (1991, hlm.13) berbagai sistem untuk temu kembali dikembangkan untuk menghadapi literatur yang kini semakin bertambah untuk memperoleh hasil yang maksimal. Penerapan layanan kemas ulang informasi di perpustakaan menjadi salah satu cara memudahkan proses temu kembali literatur dengan cepat dan tepat.

Berdasarkan observasi awal peneliti, Perpustakaan DPR RI memiliki jumlah koleksi dengan 25.803 judul dan 27.367 Eksemplar. Koleksi tersebut diantaranya adalah

koleksi umum fiksi dan non fiksi, ensiklopedia, kamus, Undang-Undang Dasar 1945, Rancangan Undang-Undang, Koleksi kuno, koleksi terbitan pemerintah, Koleksi jurnal, Skripsi, dan thesis. Perpustakaan DPR RI memiliki beberapa layanan sebagai berikut: (a). layanan majalah dan koran, (b). layanan sirkulasi, (c). layanan DPR e-Library, (d). layanan katalog perpustakaan (e). layanan repositori DPR, (f). layanan e-kliping, (g). layanan e-paper, (h). layanan sipinter, (i). layanan literasi parlemen (RAMEN), (j). layanan kelas literasi, (k). layanan pendaftaran buku ISBN, (l). layanan Indonesia One Search, (m) layanan e-resources, (n). layanan Hukum Online. Perpustakaan DPR RI memiliki beberapa layanan kemas ulang dalam bentuk digital seperti layanan e-paper yang menjadi tempat penyimpanan serta pengelolaan berbagai macam koleksi tercetak dan digital dari berbagai bidang ilmu, peraturan perundangan serta rancangannya. selanjutnya layanan e-kliping yang berfungsi untuk penyimpanan dan pengelolaan koleksi tercetak dan digital seperti peraturan perundangan serta rancangannya. layanan Sipinter merupakan layanan sistem informasi paket informasi terkini diperuntukkan bagi kalangan internal DPR RI, yang merupakan sebuah sistem layanan baru perpustakaan untuk memberikan layanan terkait fungsi legislati, pengawasan, anggaran dan diplomasi parlemen, dan layanan literasi parlemen adalah sebuah layanan yang menerbitkan newsletter yang berisi berbagai ulasan buku-buku dan informasi terkait layanan perpustakaan.

Adapun permasalahan yang ada di Perpustakaan DPR RI yaitu bahwa karya ilmiah seperti skripsi, tesis, disertasi, dan laporan kerja masih kurang dimanfaatkan dengan baik oleh para pemustaka, hal ini dapat dilihat saat peneliti melakukan observasi terhadap Perpustakaan DPR RI, bahwa pemustaka lebih sering memanfaatkan karya umum dari pada karya ilmiah. Selain itu Perpustakaan DPR RI sudah tidak memiliki data terkait karya ilmiah yang masuk di perpustakaan. Hal ini menyebabkan karya ilmiah di Perpustakaan DPR RI masih belum dikelola dengan baik.

Layanan Kemas Ulang Informasi adalah sebuah layanan yang digunakan untuk mengemas informasi berupa produk kemas ulang semenarik mungkin, guna memudahkan pengguna untuk mendapatkan informasi. Menurut Andi Saputra dan Ernita Arif (2021, hlm. 155) kemas ulang informasi memiliki prinsip dasar yaitu menyesuaikan segala informasi yang akan disampaikan kepada pengguna sesuai dengan kebutuhan pengguna. Layanan kemas ulang informasi juga dapat dikemas melalui berbagai informasi dari koleksi tercetak dan dikemas dalam berbagai bentuk, hal ini diperkuat dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Dongardive 2013 (dalam Wahid

Nashihuddin (2021, hlm.68) bahwa produk kemas ulang informasi memiliki beberapa jenis seperti Current Awareness Service (CAS), Selective Dissemination of Information (SDI), Analisis dan Konsolidasi Informasi, Abstrak, Terjemahan dokumen, Direktori, Newsletters. Menurut Sutarsyah (2022, hlm.72) kemas ulang (repackaging) adalah kegiatan mengemas kembali informasi dari suatu koleksi seperti buku, artikel, brosur, leaflet dll. pemanfaatan kegiatan kemas ulang informasi menjadi hal yang penting dilakukan pada suatu instansi/lembaga, hal ini dikarenakan dapat mempermudah pengguna dalam mengakses informasi dan meningkatkan kualitas layanan perpustakaan. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Wahid Nashihuddin (2021, hlm.61) penyediaan sumber informasi dengan memanfaatkan layanan produk kemas ulang yang sesuai kebutuhan informasi pemustaka dapat meningkatkan kualitas layanan perpustakaan.

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu penelitian karya Firda Andriani (2022) yang berjudul peran penyusunan e-poster sebagai bagian layanan kemas ulang informasi terhadap diseminasi hasil karya ilmiah perpustakaan Penelitian ini dilakukan oleh Andriani firda, pada tahun 2022. Tujuan penelitian ini ialah penyusunan e- poster terhadap diseminasi hasil karya ilmiah siswa SMA Negeri 110, penerapan peran layanan kemas ulang di perpustakaan sekolah, dan memenuhi kebutuhan informasi para pengguna perpustakaan sekolah. Metode penelitian ini ialah menggunakan metode kuantitatif dan metode *action research*. Hasil dari penelitian ini yaitu sebuah e-poster yang sangat diperlukan untuk penerapan layanan kemas ulang informasi yang diselenggarakan di perpustakaan sekolah, hasil lain dari penelitian ini yaitu informasi dalam islam yang harus dicari kebenarannya dan etika dalam pembuatan e-poster agar terhindar dari plagiasi dan harus mencantumkan sumber informasi. Perbedaan penelitian yang akan dilakukan ialah jenis perpustakaan sebagai lokasi pengambilan data penelitian, dan perbedaan lokasi penelitian. persamaan penelitian yang akan dilakukan ini dilihat berdasarkan penggunaan metode penelitian serta penerapan e-poster dari diseminasi hasil karya ilmiah sebagai upaya kemas ulang informasi. Penelitian ini dijadikan referensi untuk peneliti dikarenakan peneliti ingin melihat perbedaan hasil tingkat kebutuhan penerapan e-poster pada karya ilmiah di Perpustakaan Sekolah dengan di Perpustakaan Khusus.

Penelitian ini diteliti oleh Wahid Nashihuddin (2021) penelitian ini bertujuan untuk melakukan deskripsi strategi penggunaan layanan kemas ulang informasi di perpustakaan pada era *new normal*. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur. Hasil dari penelitian ini yaitu menunjukkan

bahwa perpustakaan dan pustakawan harus memperhatikan strategi kemas ulang melalui aspek strategi pengemasan dan perancangan strategi. Penggunaan aspek strategi pengemasan ditinjau melalui sumber informasi dan jenis produk yang dibutuhkan oleh pengguna. Perencanaan strategi ditinjau melalui perilaku informasi pengguna digital native perpustakaan, media sosial, jaringan kerjasama, hingga menerapkan strategi *Marketing And Public Relation* (MPR). Oleh sebab itu, kesimpulan pada penelitian ini yaitu strategi pustakawan di era *new normal* sangat diperlukan untuk meningkatkan pelayanan perpustakaan sesuai dengan kebutuhan pengguna perpustakaan. Perbedaan penelitian terdahulu ini dengan penelitian penulis ialah metode penelitian, pada metode penelitian terdahulu ini menggunakan metode kualitatif, sedangkan metode penelitian penulis menggunakan metode kuantitatif. Adapun perbedaan lainnya yaitu penelitian terdahulu ini membahas mengenai strategi penggunaan layanan kemas ulang informasi, sedangkan penelitian penulis membahas mengenai penerapan e-poster terhadap diseminasi hasil karya ilmiah. Perbedaan selanjutnya dari kedua penelitian ini yaitu mengenai penelitian terdahulu melakukan penelitian di era *new normal* setelah adanya pandemi covid-19, Sedangkan penelitian penulis dilakukan di *era normal*. Persamaan kedua penelitian ini yaitu tentang pembahasan kemas ulang informasi di perpustakaan.

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Penerapan E-Poster Terhadap Diseminasi Hasil Karya Ilmiah Sebagai Media Penyebarluasan Kemas Ulang Informasi di Perpustakaan DPR RI ”. Hal ini dikarenakan untuk memudahkan para pengguna dalam mencari informasi mengenai karya ilmiah di Perpustakaan DPR RI, selain itu, guna menerapkan pengembangan inovasi di perpustakaan agar layanan perpustakaan lebih berkualitas. Perpustakaan DPR RI memiliki sejumlah karya ilmiah seperti skripsi, tesis, dan disertasi. Penelitian ini akan membahas mengenai penerapan e-poster terhadap diseminasi hasil karya ilmiah. Penelitian ini akan menampilkan rangkaian informasi dengan singkat, padat, dan jelas dengan design yang menarik. Serta, mengukur tingkat kebutuhan pengguna pada penerapan e-poster terhadap diseminasi hasil karya ilmiah di Perpustakaan DPR RI.

1.2 Rumusan Masalah

- 1) Sejauh mana tingkat kebutuhan penerapan e-poster terhadap diseminasi hasil karya ilmiah di Perpustakaan DPR RI?
- 2) Bagaimana penerapan e-poster terhadap diseminasi hasil karya ilmiah sebagai media penyebarluasan kemas ulang informasi di Perpustakaan DPR RI?

- 3) Bagaimana tinjauan islam mengenai pengembangan inovasi dan etika penerapan e-poster?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1) Mengukur sejauh mana tingkat kebutuhan penerapan e-poster terhadap diseminasi hasil karya ilmiah di Perpustakaan DPR RI sebagai media penyebaran kemas ulang informasi guna memenuhi kebutuhan informasi pengguna.
- 2) Menerapkan e-poster terhadap diseminasi hasil karya ilmiah sebagai media penyebaran kemas ulang informasi di Perpustakaan DPR RI
- 3) Memahami tinjauan islam mengenai pengembangan inovasi dan etika penerapan e-poster.

1.4 Manfaat Penelitian

1) Manfaat Teoritis

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu peneliti berharap bahwa dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi untuk peneliti lain dalam melakukan penelitian terkait layanan kemas ulang informasi, khusus nya di Perpustakaan DPR RI.

2) Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu Perpustakaan DPR RI untuk meningkatkan kualitas layanan kemas ulang informasi. Selain itu peneliti berharap dengan adanya penelitian ini, pemustaka lebih mudah mendapatkan informasi suatu karya ilmiah melalui e-poster sebagai media penyebaran kemas ulang informasi yang telah dibuat.

1.5 Batasan Penelitian

Pada penelitian ini diberikan batasan yaitu kegiatan action research (penerapan e-poster) pada karya ilmiah di Perpustakaan Dewan Perwakilan Rakyat Indonesia (DPR RI).